

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, masyarakat Indonesia menghadapi berbagai ketimpangan dalam output pendidikan, yang tercermin dari perilaku sebagian lulusan pendidikan formal. Hal ini tampak dalam berbagai bentuk penyimpangan, seperti keterlibatan dalam praktik korupsi, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, hingga tindakan kekerasan kolektif seperti tawuran. Fenomena tersebut mencerminkan bahwa keberhasilan pendidikan selain diukur dari aspek kognitif, namun juga dari keberhasilan dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Perkembangan pesat arus informasi dan globalisasi telah memberikan dampak besar terhadap kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Di tengah kemajuan ini, siswa SMP sebagai generasi muda menghadapi berbagai tantangan moral dan spiritual, seperti menurunnya minat beribadah, pergaulan bebas, serta lunturnya nilai-nilai keagamaan. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam (PAI) maupun ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) memiliki peran strategis dalam menanamkan religiusitas siswa

Media massa dan elektronik yang dengan mudah diakses oleh berbagai kalangan, termasuk pelajar, kerap menampilkan tayangan yang tidak selaras dengan norma dan nilai moral. Kemudahan akses untuk mendapatkan informasi tanpa batas ruang dan waktu menjadi pendukung sekaligus tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses penanaman nilai-nilai

religiusitas siswa remaja. Paparan terhadap konten semacam ini terjadi hampir setiap hari, sehingga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pola pikir dan perilaku generasi muda (Apriyadi, 2021).

Dunia pendidikan memiliki tanggung jawab terhadap kondisi saat ini, khususnya bagi para pendidik. Sekolah, sebagai institusi pendidikan formal, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas kepada peserta didik. Dalam konteks ini, guru memiliki peranan penting sebagai teladan dan pembimbing moral bagi siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) atau ISMUBA, dalam menanamkan nilai-nilai religius sebagai landasan pembentukan karakter generasi muda.

Peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) umumnya termasuk dalam kategori usia remaja. Remaja merupakan masa transisi perkembangan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan perubahan signifikan dalam aspek biologis, kognitif, serta sosial-emosional. Masa remaja diklasifikasikan ke dalam tiga tahap, yaitu remaja awal (usia 10–13 tahun), remaja madya (usia 14–18 tahun), dan remaja akhir (usia 15–20 tahun) (Hastuti, 2021).

Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) atau disebut sebagai Guru Al-Islam, Kemuhammadiyah di SMP Universitas Muhamadiyah Purwokerto (UMP) berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa. Nilai religiusitas yang ditanamkan sejak dini akan membentuk kepribadian siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengaplikasikan ajaran agama

islam dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi masa remaja, seperti di jenjang SMP adalah masa krusial dalam pembentukan nilai dan identitas diri, sehingga peran guru Al-Islam Kemuhammadiyah menjadi sangat strategis.

Nilai religiusitas siswa sangat penting untuk meraih kehidupan sukses dunia akhirat yang mencakup berbagai aspek seperti keimanan, ibadah dan akhlak. "Apabila anak dididik dan diarahkan dengan baik sesuai dengan syari'ah Islam sejak ia dilahirkan atau sejak ia masih kecil, maka segala apa yang diajarkan pada anak akan tetap melekat dalam jiwa anak hingga ia menjadi dewasa, namun apabila ia mengalami salah didik, maka bahaya besar akan mengancam kehidupannya di masa yang akan datang" (Nurjanah, Wahyuning Putri, & Yuliawati, 2022, hlm. 110).

Penanaman nilai dan pendidikan karakter tidak cukup hanya melalui pembelajaran kognitif di kelas, tetapi juga melalui keteladanan dan pembiasaan. Dalam hal ini guru memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pendidikan yang optimal dan membantu anak memecahkan masalah dalam dirinya agar siap menghadapi kehidupan (Nurjanah, Wahyuning Putri, & Yuliawati, 2022).

Sekolah yang merupakan institusi pendidikan yang menjadi wadah berkumpulnya peserta didik dengan latar belakang, karakter, kepribadian, dan perilaku yang beragam, yang disatukan oleh tujuan yang sama, yaitu untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan pendidikan secara terstruktur. Sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk perilaku peserta didik. Sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk perilaku

siswa. Di lingkungan sekolah, peran guru pendidikan agama menjadi sangat vital, terutama dalam membina dan mengarahkan siswa terkait pembentukan akhlak. Guru dipandang sebagai sosok yang memiliki kompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan, moralitas, serta komitmen yang tinggi terhadap nilai-nilai keagamaan (Syaputra et al., 2024).

Nilai keagamaan atau religiusitas merupakan suatu bentuk sikap individu yang menjadikan ajaran agama dan keyakinan kepada Tuhan sebagai landasan utama dalam menjalani kehidupan. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka semakin besar kecenderungannya untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dan ketuhanan dalam berbagai aspek aktivitas sehari-hari (Nafisa & Savira, 2021). Maka dari itu, peran utama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah membentuk akhlak mulia dan menanamkan nilai-nilai religiusitas dalam diri setiap peserta didik, sehingga nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi dan diwujudkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

يٰٓبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya : “Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.” (QS. Luqman : 17)

Nilai religiusitas siswa sangat penting untuk meraih kehidupan sukses dunia akhirat. Apabila anak didik dan diarahkan dengan baik sesuai dengan syari'ah Islam sejak ia dilahirkan atau sejak ia masih kecil, maka segala apa

yang diajarkan pada anak akan tetap melekat dalam jiwa anak hingga ia menjadi dewasa, namun apabila ia mengalami salah didik, maka bahaya besar akan mengancam kehidupannya dimasa yang akan datang (Nurjanah et al., 2022). Agama dan keyakinan kepada Tuhan sebagai landasan utama dalam menjalani kehidupan. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka semakin besar kecenderungannya untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dan ketuhanan dalam berbagai aspek aktivitas sehari-hari. Agama merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia yang memiliki berbagai peran signifikan, salah satunya adalah sebagai instrumen pengendali perilaku dan pedoman dalam menjalani kehidupan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengendalikan perilaku kenakalan remaja adalah melalui internalisasi nilai-nilai religiusitas dalam diri individu (Nafisa & Savira, 2021).

Dalam lingkungan sekolah, peran guru pendidikan agama menjadi sangat penting, khususnya dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam pengembangan akhlak dan nilai-nilai moral (Syaputra et al., 2024). Dalam konteks ini, guru PAI maupun guru Al-Islam Kemuhammadiyahhan selain menyampaikan materi pelajaran juga memberikan pembiasaan sekaligus teladan dalam rangka menanamkan nilai-nilai religiusitas. Maka dari itu, pendidik diharapkan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal baik dalam memberikan layanan pendidikan yang optimal maupun dalam membimbing peserta didik untuk mengatasi berbagai permasalahan pribadi, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan dengan lebih baik di masa depan (Nurjanah et al., 2022).

Sekolah Menengah Pertama Universitas Muhamadiyah Purwokerto (SMP UMP) sebagai lembaga pendidikan yang baru berdiri tahun 2023 tentu masih dalam tahap pengembangan dan adaptasi, baik dari sisi manajemen, kurikulum, maupun sumber daya manusia. Para guru, termasuk guru Al-Islam Kemuhammadiyah masih dalam penyesuaian dengan sistem dan karakteristik siswa. Sementara itu kelas VII yang merupakan angkatan pertama berasal dari berbagai latar belakang sekolah dasar, sehingga memiliki keragaman dalam pemahaman dan pengalaman keagamaan.

Selain itu, sejumlah peserta didik menunjukkan gejala awal perilaku kenakalan remaja, seperti kurang fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, tidak menutup aurat secara sempurna di lingkungan masyarakat, menjalin hubungan pacaran, membolos kelas, serta minimnya pemahaman terhadap nilai-nilai tauhid dan akhlak yang masih perlu dibentuk secara mendalam. Oleh karena itu, peran guru Al-Islam Kemuhammadiyah menjadi sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas kepada siswa kelas VII SMP UMP, guna menumbuhkan sikap religius dan perilaku terpuji, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Religiusitas siswa itu akan terlihat pada cara berpikir dan bertindak seorang anak. Siswa kelas VII SMP UMP sebagai objek penelitian karena ada kebiasaan menarik sebelum memulai pelajaran dimulai dilaksanakan dengan kegiatan Shalat Duha, Bimbingan Baca Al Quran, Tahfidz dan Tilawah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran Guru Al-Islam Kemuhammadiyah dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas

kepada siswa kelas VII SMP UMP, guna memperkuat karakter mereka di tengah kemajuan zaman.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam mengenai peran Guru Al-Islam Kemuhammadiyah dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas kepada siswa kelas VII SMP UMP, guna mengetahui apa saja metode yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas dalam usaha memperkuat karakter religiusitas siswa di tengah kemajuan zaman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru Al-Islam Kemuhammadiyah dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas siswa kelas VII SMP UMP?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran guru Al-Islam Kemuhammadiyah dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas siswa kelas VII SMP UMP?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan berdasarkan rumusan masalah di atas sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran guru Al-Islam Kemuhammadiyah dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas siswa kelas VII SMP UMP.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas siswa kelas VII SMP UMP.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan agama Islam, khususnya mengenai peran guru Al-Islam Kemuhammadiyah dalam menerapkan nilai-nilai religiusitas.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini sebagai tambahan wawasan bagi peneliti mengenai peran guru Al-Islam Kemuhammadiyah dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas siswa kelas VII.

b. Bagi guru Al-Islam Kemuhammadiyah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi mengenai strategi yang efektif guru Al-Islam Kemuhammadiyah dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas pada siswa.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi serta mampu memberikan informasi untuk meningkatkan kualitas sekolah dalam penanaman nilai-nilai religiusitas terhadap siswa.

d. Bagi siswa

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan informasi

untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai religiusitas dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat meningkatkan semangat dalam menjalankan nilai-nilai religiusitas yang guru Al-Islam Kemuhammadiyah tanamkan.

